

**Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Religius Dan Sikap Sosial
Kelas 3 Di UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji
Tahun Pelajaran 2024/2025**

Diah Puji Lestari¹, Suryadi², Ari Supadi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Role of Teachers 1, Religious
Values 2, Character
Education 3

Kata kunci:

Peran Guru 1, Nilai
Religius 2, Pendidikan
Karakter 3

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in instilling religious values and social attitudes in grade 3 students at UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji in the 2024/2025 Academic Year. Religious values and social attitudes are an important part of character education that must be instilled from an early age so that students grow into individuals who are faithful, have noble morals, and are able to live side by side in harmony with their social environment. Teachers have a strategic role in this process, both as educators, mentors, role models, and motivators. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that teachers play an active role in instilling religious values through habituation of worship, strengthening morals, and integrating religious values into learning. Meanwhile, instilling social attitudes is carried out through collaborative learning, providing examples of polite attitudes, and strengthening character in daily activities. With an optimal role from teachers, religious values and social attitudes of students can be formed gradually and sustainably.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial peserta didik kelas 3 di UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji Tahun Pelajaran 2024/2025. Nilai religius dan sikap sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan lingkungan sosialnya. Guru memiliki peran strategi dalam proses ini, baik sebagai pendidik, pembimbing, teladan, maupun motivator. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

melalui pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, serta integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Sementara itu, penanaman sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif, pemberian contoh sikap sopan santun, dan penguatan karakter dalam kegiatan sehari-hari. Dengan peran yang optimal dari guru, nilai religius dan sikap sosial peserta didik dapat terbentuk secara bertahap dan berkelanjutan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.(Tobergte & Curtis, 2013) Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter, seperti nilai religius dan sikap sosial, menjadi fondasi utama yang harus ditanamkan sejak dini. Nilai religius berkaitan dengan kedekatan peserta yang dibesarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial mencakup kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara positif, seperti empati, toleransi, dan kerja sama.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.(Hamidah et al., n.d.) Melalui refleksi pengalaman hidup, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada tuhan sang pemberi hidup, homat terhadap sesama, dan lingkungan alam guru mempunyai 2 (dua) peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar).(Pencegahan et al., 2024)

Mengajar adalah tugas membantu dan melatih anak didik dalam memahami sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.Sedangkan mendidik adalah mendorong dan membimbing anak didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh.(Warisno, 2021) Kedewasaan yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, seni spiritual, dan moral. Pendidikan informal sejatinya memiliki peran dan kontribusi besar dalam keberhasilan pendidikan seorang peserta didik.Hanya saja selama ini pendidikan informal terutama dalam keluarga belum efektif; belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik.(Anita et al., 2023)

Penyebabnya kemungkinan lantaran kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi serta kurangnya pemahaman orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga.(Siti Anisah et al., 2021) Seperti yang terdengar belakangan ini berupa kasus pelecehan agama, menghina agama satu sama lain yang terdapat di daerah tertentu. Sekolah hendaklah berperan menanamkan nilai karakter lebih di nilai religius sebagai pencegahan agar tidak terulang kembali. Oleh karena itu banyak orangtua yang menaruh harapan lebih kepada sekolah.Mereka berharap sekolah menjadi rumah kedua bagi anak-anaknya. Sedangkan yang lebih berperan mendidik dan mengajar adalah guru. Dengan demikian, untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti yang di jelaskan diatas tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak- pihak luar yang terkait.(Aziza & Yunus, 2020)

Guru memegang peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, guru juga merupakan motor penggerak utama dalam membentuk karakter, sikap, dan kompetensi peserta didik.(Kelas & Muhammadiyah, 2022) Adapun peran guru secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: Sebagai Pendidik (Educator) Guru bertanggung jawab membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan religius. Dalam konteks madrasah, peran ini semakin penting karena menyangkut pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman. Sebagai Pengajar (Instructor) Guru menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Ini mencakup perencanaan pembelajaran, penggunaan media, dan evaluasi hasil belajar. Sebagai Pembimbing (Mentor) Guru memberikan bimbingan kepada siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Guru membantu siswa mengenali potensi diri, mengatasi kesulitan belajar, dan menentukan arah cita-cita masa depan.(Syamsidar & Fadillah, 2020)

Sebagai Fasilitator Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membuka ruang eksplorasi dan diskusi. Sebagai Evaluator Guru melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian ini penting untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran. Sebagai Teladan (Role Model)Tingkah laku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan guru menjadi contoh bagi siswa. Guru yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab akan menjadi panutan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.(Munasir et al., 2024)

Volume 1, Nomor 11 2025

Pendidikan di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan siswa yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat.(Asnani Susiana, 2020) Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan soft skill seperti aspek spiritual, emosional, social, fisik, dan seni. Yang lebih utama adalah membantu anak-anak berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikannya dan guru lah yang berperan. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah peran karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk mebuat kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik,hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.(Tulillah, 2023)

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai tersebut. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pendidik, teladan, dan motivator dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peran ini sangat menentukan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik.(Suwandi & Permatasari, 2021) Di sekolah dasar, terutama pada jenjang kelas rendah seperti kelas 3, peran guru sangat dominan karena peserta didik masih berada dalam tahap perkembangan yang membutuhkan arahan dan bimbingan secara intensif.(Hariandi & Irawan, 2016)

Di UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji, penanaman nilai keagamaan dan sikap sosial telah menjadi bagian dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Namun, bagaimana guru memainkan hal ini perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui strategi, tantangan, serta efektivitas yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial kepada peserta didik kelas 3 pada tahun pelajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

A. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan tokoh sentral dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pembina, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. peran guru dalam pendidikan karakter meliputi: Sebagai pendidik, guru mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik dalam proses sosial dan emosional mereka, Sebagai teladan, guru memberikan contoh nyata dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Dan Sebagai motivator, guru

mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai positif.(Pencegahan et al., 2024)

B. Nilai Religius dalam Pendidikan

Nilai religius adalah nilai-nilai yang mencerminkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Dalam konteks pendidikan dasar, nilai ini ditanamkan melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta memperkenalkan ajaran agama melalui pembelajaran tematik.(Judrah et al., 2024)

C. Sikap Sosial dalam Pendidikan Dasar

Sikap sosial mencakup kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya, seperti menghargai orang lain, membantu teman, memberi isyarat sopan, dan bekerja sama. perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial, di mana guru memegang peran kunci dalam mengarahkan dan membimbing perilaku sosial siswa.(Tiara & Sari, 2019)

D. Integrasi Nilai Religius dan Sosial dalam Pembelajaran

Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan tematik, kegiatan pembiasaan, dan penguatan karakter di luar kelas. Penanaman nilai ini harus dilakukan secara konsisten dan kontekstual agar peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Fita Mustafida, 2020)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial di kelas 3.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan peserta didik di UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji. Lokasi penelitian: UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji, Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: untuk mengamati kegiatan guru dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial.
2. Wawancara: dilakukan terhadap guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.
3. Dokumentasi: berupa catatan kegiatan, foto, atau dokumen yang relevan sebagai pendukung data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial kepada peserta didik. Peran tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah.

1. Penanaman Nilai Religius

Penanaman nilai keagamaan dilakukan guru melalui kegiatan rutin dan integrasi dalam pembelajaran. Beberapa bentuk kegiatan tersebut antara lain: Membiasakan peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, Melaksanakan salat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah di sekolah, Memberikan cerita-cerita teladan dari kisah para nabi dan sahabat, Memberikan arahan dan bimbingan ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam berdoa, dengan pendekatan yang Islami. Guru juga berusaha menjadi teladan dengan menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, seperti berpakaian sopan, menjaga tutur kata, dan bersikap ramah kepada semua warga sekolah.

2. Penanaman Sikap Sosial

Penanaman sikap sosial dilakukan guru dengan berbagai cara, antara lain: Mendorong peserta didik untuk saling tolong-menolong dalam kegiatan kelompok, Menanamkan pentingnya antri, menghormati teman, guru, dan orang yang lebih tua, Membiasakan budaya salam, senyum, dan sapa setiap pagi Dan Memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang menunjukkan sikap sosial yang baik. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman tentang pentingnya hidup rukun, menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial kepada peserta didik kelas 3. guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan, dan motivasi. Penanaman nilai religius yang dilakukan guru mampu membentuk kebiasaan baik peserta didik dalam beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agama. Sedangkan penanaman sikap sosial mendorong peserta didik untuk bersikap ramah, peduli, dan menghargai sesama. Nilai kedua ini sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter.

Kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, salat berjamaah, serta kegiatan sosial sederhana seperti berbagi dan bekerja sama dalam kelompok,

terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. pembelajaran sosial melalui interaksi dengan orang dewasa (guru) memiliki peran besar dalam perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial. Keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan kesungguhan guru dalam melaksanakannya secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan nilai keagamaan dan sikap sosial kepada peserta didik kelas 3 di UPTD SD Negeri 3 Pakuan Aji. Peran tersebut diwujudkan dalam beberapa bentuk, yaitu: 1) Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti doa bersama dan salat berjamaah, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, serta keteladanan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik membentuk kebiasaan baik dan memperkuat akhlak mereka sejak usia dini. 2) Penanaman sikap sosial dilakukan melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa empati, kerja sama, saling menghargai, serta sopan santun. Guru berperan aktif dalam membimbing, memberikan contoh, dan memperkuat sikap-sikap sosial yang positif dalam lingkungan sekolah.

Dengan peran yang konsisten dan menyeluruh dari guru, nilai-nilai keagamaan dan sikap sosial peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter generasi masa depan.

REFERENSI

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Asnani Susiana, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi*

Nasional Pendidikan, 112–114.

- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK (Vol. 7, Issue 2).
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Kelas, H., & Muhammadiyah, V. S. D. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK. 14(1), 40–51.
- Munasir, M., Ilyas, R. M. M., & Erihadiana, M. (2024). Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 164. <https://doi.org/10.29210/1202423501>
- Pencegahan, S., Moral, D., & Sekolah, D. I. (2024). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai religius sebagai pencegahan degradasi moral di sekolah dasar. 6, 105–113.
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 76–94. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.38688>
- Syamsidar, S., & Fadillah, N. (2020). Metode Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Pesantren Madrasah Aliyah Guppi Samata Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 1(1), 20–32. <http://103.55.216.56/index.php/mercusuar/article/view/14579>

- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Tobergte, D. R., & Curtis, S. (2013). Pentingnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja Dan Kompensasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tulillah, T. (2023). Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp It Izzuddin. 02(04), 373–379.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>